

INTERAKSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGHADAPI UN

SRIYATI

SMK Negeri 1 Jati, Blora
yati56345@gmail.com

First received: March 11, 2020

Final proof received: 3 June, 2020

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung, (2) mendiskripsikan bagaimana interaksi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dinamis, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Subyek (nara sumber) penelitian adalah guru Matematika kelas IX, siswa kelas IX dan Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMP 2 Randublatung sejak bulan Februari 2010 sampai dengan Mei 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN terjadi didalam kelas dan diluar kelas. Pada saat proses pembelajaran Matematika didalam kelas maka terjadilah interaksi antara guru dan siswa yang sangat baik, akrab penuh kekeluargaan. Hal ini terlihat siswa selalu mengerjakan soal dibuku tulis dan siswa berani mengerjakan soal dipapan tulis. Interaksi antara siswa dan guru dapat terjadi diluar kelas ketika siswa masih mengalami kesulitan belajar didalam kelas. Hal ini terlihat guru memberikan penjelasan kesiswa dikantor guru pada siswa yang belum paham konsep maupun soal yang berkaitan dengan konsep maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, (2) interaksi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN sangat baik, akrab, kekeluargaan, tidak ada permusuhan diantara siswa, sehingga diantara siswa mampu menyelesaikan kesulitan belajar baik mengenai konsep yang baru dikenalnya, maupun mengenai soal prediksi UN 2010. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa didalam kelas berdiskusi dengan baik saling menghormati sedang diluar kelas siswa membentuk kelompok belajar dengan teman sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Kata Kunci: interaksi, pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis

dan berfikir logis.

Beberapa mata pelajaran disajikan pada sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satunya mata pelajaran Matematika yang menjadi kebutuhan sistem

dalam melatih penalaran. Melalui penyajian Matematika diharapkan akan menambah kemampuan mengembangkan dan aplikasinya. Selain Matematika adalah sarana berfikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan Matematika metode berfikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karena semua masalah kehidupan membutuhkan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada Matematika.

Kegagalan dalam pembelajaran sering dijumpai sebab lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang transaksional atau ada timbal balik menurut Heinich, Molenda & Russel (dalam Sutikno, 2008: 112)

Alasan ini diangkatnya penelitian tentang interaksi pembelajaran Matematika menghadapi Ujian Nasional (UN) adalah melihat kenyataan yang ada, bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan nasional dan pada umumnya banyak sebagian besar siswa, Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, kenyataan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata Matematika dalam UN rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Fokus penelitian ini antara lain ; (1) bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN?, dan (2) bagaimana interaksi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung?

Implementasi Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan salah satunya Peraturan Pemerintah (PP) NO. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

(SNP). Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang di susunannya dan dilaksanakannya 8 standar Nasional Pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Haryati, 2009: 3).

Implementasi PP NO 19 tentang standar nasional pendidikan, membawa implementasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan dikelas. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru), satuan pendidikan, dan pemerintah.

Sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi yang dilakukan dalam bentuk UN. UN dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel. UN diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran (Haryati, 2000:230).

Peraturan Menteri pendidikan Nasional tentang Ujian Nasional Tahun 2005/2007. Pasal 1 dalam keputusan ini yang dimaksud Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran Matematika di SMP

Pendidikan Matematika di SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA berorientasi *mathematics for all*, artinya semua siswa wajib ikut karenanya pembelajaran Matematika hendaknya lebih ditekankan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik termasuk kemampuan bernalar, kreatifitas, kemampuan memecahkan ma-

salah, kebiasaan kerja keras dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik (Jihad, 2008: 156).

Menurut Jihad (2008: 153) berdasarkan kurikulum Matematika fungsi Matematika adalah sebagai wahana untuk : (1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol, (2) Mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan siswa mempelajari Matematika yakni memiliki kemampuan dalam: (1) Menggunakan algoritma (prosedur pekerjaan), (2) Melakukan manipulasi secara Matematika, (3) Mengorganisasi data, (4) Memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik, (5) Mengenal dan menemukan pola, (6) Menarik kesimpulan, (7) Membuat kalimat atau model Matematika, (8) Membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang, (9) Memahami pengukuran dan satuannya, (10) Menggunakan alat hitung dan alat bantu Matematika.

Interaksi Pembelajaran Matematika

Interaksi pembelajaran Matematika atau interaksi belajar mengajar Matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dalam mengajarkan Matematika kepada siswanya yang didalamnya terkandung, upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang Matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa dalam mempelajari Matematika tersebut (Suyitno, 2004: 2).

Interaksi antara Guru dan Siswa

Menurut Sutikno (2009: 150) komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah merupakan salah satu tiga pola

komunikasi yang digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa. Pada komunikasi guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi dalam proses pembelajaran adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2002: 61) Interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dalam: 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, 2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun secara kelompok, 3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar, 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar guru sebagai fasilitator belajar, 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya, 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Interaksi Siswa dan Siswa

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal. Diskusi, simulasi merupakan strategi dapat mengembangkan komunikasi menurut Sudjana (dalam Sutikno, 2009:

152)

Menurut Hasan (Isjoni, 2009: 38) suasana kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan, antara lain; (1) seorang siswa harus dapat menerima pendapat dari siswa lainnya, (2) siswa satu mengemukakan pendapatnya lalu siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahannya, kekurangan atau kelebihan, kalau ada kekurangan perlu ditambah dan penambahan harus disetujui semua anggota.

Menurut Sutikno (2009: 24) guru perlu membina semua siswa berupa pembimbingan dan penyuluhan agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan baik, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Jika ada siswa yang bertengkar, guru harus cepat tanggap dan berusaha mendamaikan mereka.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 10-11), penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dinamis, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Moleong (2007: 168) menyebutkan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

Data penelitian kualitatif adalah bahan suatu informasi dalam penelitian yang dijadikan dasar permulaan untuk dilakukannya analisis. Data penelitian adalah in-

formasi hasil wawancara yang berupa ungkapan atau ucapan-ucapan informan hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian yang dapat berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen resmi sekolah di SMP 2 Randublatung Kabupaten Blora.

Menurut Lofland dan Loplund (Moleong, 2007: 157) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan nara sumber dalam pandangan (Sparadly, 2006: 39) adalah seseorang yang disebut sebagai informan, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika, dan siswa.

Menurut Sugiyono (2007: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara atau teknik pengumpulan data meliputi: wawancara mendalam, observasi berpartisipatif, dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dinamakan interactive model (Sugiyono: 2008: 92). Proses analisis data terdiri atas tiga komponen kegiatan yaitu kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclutions drawing/verifying*).

Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan: (1) teknik pemeriksaan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dimana peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, (2) teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai teknik, berbagai waktu

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal sama melalui sumber yang berbeda, dalam penelitian

ini sumber datanya adalah guru dan siswa. Triangulasi teknik, yakni cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar sehingga akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung.

Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas IX A Kamis, 18 Maret 2010 yaitu: Kegiatan belajar mengajar di kelas IX A dengan materi pembelajaran membahas soal-soal Matematika untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional 2009/2010. Soal yang diberikan pada siswa berupa soal pilihan ganda. Interaksi guru dengan siswa sangat baik, guru sangat dekat dengan siswa-siswinya metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode penemuan siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Edy Budiyo selaku Kepala sekolah dan 3 guru Matematika di SMP 2 Randublatung yaitu: proses pembelajaran khususnya mata pelajaran yang diujikan Nasional ada empat mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Kegiatan pembelajarannya Matematika dilakukan pada pagi hari dalam satu minggu 6 jam pelajaran, sore hari 2 jam pelajaran dan 2 minggu menjelang UN pembelajaran khusus 4 mapel yang di UN kan. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, hangat, penuh akrab dengan rasa kekeluargaan yang baik. Hubungan yang terjadi tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi diluar pembelajaranpun terjalin hubungan dengan baik, karena banyak siswa yang men-

ceritakan masalah dalam belajar diluar jam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan 4 siswa kelas mengemukakan sebagai berikut: komunikasi siswa dan guru sangat cukup baik, akrab, penuh dengan kekeluargaan. Untuk menghadapi UN bila ada materi di SKL yang sulit maka dipecahkan dipelajari bersama-sama. Banyak teman-teman jika mengalami kesulitan belajar Matematika untuk menemui guru diluar jam pelajaran disekolah yaitu bisa dirumah berkunjung ketempat pak guru itu menanyakan soal yang sulit, pada waktu istirahat, bisa juga bertanya pada teman sekolah lain kelas. Hubungan guru dan siswa sangat baik akrab, hubungan bisa didalam sekolah dan diluar sekolah, guru selalu memberikan bantuan, pak guru selalu bersama siswa-siswa didalam memecahkan persoalan belajar yang dihadapi siswa, saya sangat senang dengan guru Matematika sebabe tidak galak dan selalu dekat dengan penuh akrab, kalau bertemu selalu menyapa dan kalau menerangkan pelajaran mudah dipahami, suara jelas, kalau saya mengalami kesulitan belajar menemui guruku, guru sebagai fasilitator memberikan ruang terbuka untuk siswa menemukan sendiri, kemudian hasilnya persentasikan dan guru membantu mengarahkan jawaban yang benar.

Hasil wawancara 3 guru Matematika kelas IX di SMP 2 Randublatung yakni: Saya berkomunikasi dengan siswa saya yang penuh akrab, penuh kekeluargaan tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, tetapi saya lakukan juga diluar jam pelajaran, Saya dengan anak-anak saya dekati dengan cara menyapa dengan memanggil namanya itu membuat siswa merasa diperhatikan. kegiatan pembelajaran Matematika dalam rangka menghadapi UN adalah mengulang materi kelas VII dengan mengerjakan soal-soal UN dan siswa yang belum bisa mengerjakan diberikan bimbingan secara

individu, bahkan beberapa siswa bertanya diluar jam pelajaran, saya membuka kapan saja dimana saja terbuka untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar saya siap membantu.

Interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung.

Hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas yakni: hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain baik , akrab, saling kekeluargaan, jika hubungan yang satu dengan lain terjalin baik kesulitan apapun bisa terpecahkan. Hasil wawancara dengan siswa: hubungannya siswa satu dengan siswa yang lain baik penuh kekeluargaan, bila kita menemui materi yang sulit yang kita lakukan bertanya dulu sama teman, sesama teman saling membantu, hubungan dengan teman baik seperti saudara sendiri.

Pendapat senada disampaikan oleh 3 guru Matematika yang mengajar dan kelas IX, murid-murid dikelas yang saya ajar tidak pernah bertengkar, selalu menghormati pendapat temannya, hubungan dengan teman tampak lebih akrab, sehingga permasalahan sesulit apapun bisa terpecahkan.

Temuan Penelitian

Interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung. Bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN terjalin sangat baik, sangat akrab , penuh dengan kekeluargaan bila siswa menemui kesulitan belajar Matematika selalu berkomunikasi dengan guru Matematika dilakukan siswa didalam kelas tetapi juga dilakukan diluar kelas disaat jam istirahat.

Interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung Kabupaten Blora. Bahwa interaksi antara siswa

dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN terjalin dengan baik penuh dengan keakraban seperti saudara kandung tampak siswa yang satu dengan siswa yang lain saling berkomunikasi untuk memecahkan persoalan dalam kesulitan belajar Matematika komunikasinya tidak hanya dalam kelas tetapi juga dilakukan luar kelas, bahkan siswa berkomunikasi dengan siswa lain yang berasal dari kelas lain dalam satu sekolah.

Pembahasan Data

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung Kabupaten Blora.

Pada kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat dominan sebab tanpa adanya guru didalam kelas tujuan belajar tidak akan tercapai walaupun siswa dikelas bisa belajar sendiri tanpa adanya seorang guru. Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Katica Roy adalah: (1) lebih menitikberatkan pada interaktivitas dan efeknya terhadap pembelajaran dapat membahas topik dengan siswa sehingga menciptakan atau meninjau gambaran visual dari suatu konsep atau prinsip yang benar, (2) kedua sama meletakkan landasan komunikasi. Adapun perbedaan menitikberatkan bahwa gaya belajar itu penting karena gaya belajar mempengaruhi cara orang-orang belajar.

Interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung Kab. Blora

Dari penelitian ditemukan interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN sangat

baik, akrab, sangat kekeluargaan, tidak ada permusuhan diantara siswa. Interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN di SMP 2 Randublatung telah memenuhi kriteria yang ada dalam teori sehingga dapat dikatakan dalam proses pembelajaran komunikasi banyak arah tidak hanya yang terlibat komunikasi hanya guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam pembelajaran sehingga ada kesingkronan yang terjadi dalam proses belajar mengajar Matematika menghadapi UN.

Kesamaan antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu tahun 2008 oleh Hsieh Chang Shu, A Roger Smith yakni: menitikberatkan interaktivitas adalah komunikasi dua arah antara dua orang atau lebih dalam lingkungan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsieh Chang Shu tahun 2008. Pada penelitian ini menitikbertakan pada interaksi langsung antara siswa dan siswa dalam belajar kelompok. Sedangkan pada penelitian terdahulu menitikbertakan komunikasi jarak jauh dengan media internet tanpa adanya guru sudah mampu berkomunikasi. Posisi penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran melalui belajar kelompok dengan konsep pembelajaran yang membutuhkan komunikasi.

Teori Hasil Penelitian

Jika menghendaki semua siswa mampu berinteraksi baik dengan gurunya maka sebaiknya pengelola pembelajaran dikelas harus diikuti pelatihan-pelatihan yang berupa workshop, seminar, diklat sesuai dengan bidang studinya.

Jika menghendaki interaksi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran Matematika untuk menghadapi UN optimal maka sebaiknya proses pembelajaran men-

gunakan metode diskusi dengan jumlah siswa dalam kelompok sedikit sehingga semua siswa dalam kelompok mendapatkan tugas yang rata.

PENUTUP

Simpulan

1. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN terjadi di dalam kelas dan diluar kelas. Pada saat proses pembelajaran Matematika dikelas terjadilah interaksi antara guru dan siswa yang sangat baik, akrab penuh kekeluargaan. Interaksi antara siswa dan guru dapat terjadi diluar kelas ketika siswa masih mengalami kesulitan belajar didalam kelas. Interaksi antara siswa dan guru dapat terjadi diluar kelas ketika siswa masih mengalami kesulitan belajar didalam kelas.

2. Interaksi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, antar siswa terjadi jika guru memberikan soal yang membutuhkan komunikasi antar siswa didalam memecahkan persoalan yang sulit yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Terjadi diluar kelas ketika siswa masih mengalami kesulitan belajar didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar Matematika sehingga diluar kelas siswa bertanya pada siswa tidak satu kelas kelompok belajar dirumah, siswanya mendatangi salah satu gurunya dirumahnya dengan tujuan menanyakan kesulitan belajarnya.

Implikasi

Simpulan pertama memberikan implikasi bahwa dengan interaksi antara guru dan siswa yang cukup baik, akrab, sangat kekeluargaan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Simpulan kedua memberikan implikasi bahwa interaksi antara siswa dan siswa

dalam pembelajaran Matematika menghadapi UN sangat baik, akrab, tidak ada permusuhan diantara mereka itu sehingga diantara siswa mampu menyelesaikan kesulitan belajar baik mengenai konsep yang baru dikenalnya, maupun mengenai soal prediksi UN 2010 yang tidak mampu mengerjakan secara individual.

Saran

Kepala Sekolah

Lebih meningkatkan untuk dapat menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh komponen penunjang keberhasilan pendidikan dan untuk menambah ketersediaannya sarana prasarana yang meliputi ruang media pembelajaran Matematika, buku penunjang materi pembelajaran Matematika, buku penunjang soal-soal UN Matematika beserta pembahasannya.

Guru

Guru Matematika SMP 2 Randublatung sebaiknya lebih dapat meningkatkan interaksinya untuk semua siswa – siswinya dikelas dengan lingkungan belajarnya. guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika untuk tidak hanya didalam kelas bahkan keaktifan bisa dilakukan diluar kelas misalnya dengan mengakses materi-materi soal UN beserta pembahasannya di internet.

Siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa harus mampu memberikan ide, gagasan serta pertanyaan kepada guru. Hindari sifat malu bertanya kepada teman, gurunya, meningkatkan komunikasi antar teman dalam kelas yang berkaitan dengan komunikasi yang edukatif berkaitan dengan masalah belajar yang dihadapi, dan menghindarii komunikasi yang bukan berkaitan dengan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, M. (2009). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Chang, S. H. H.& Smith, R. A. (2008). Effectiveness of personal interaction in a learner-centered paradigm distance education class based on student satisfaction. *Journal of research on technology in education*, 40(4), 407-426.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Jihad, A. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, B & Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Roy, K. (2006). The impact of learning styles on interactivity in asynchronous e-learning. *Performance improvement*, 45(10), 21-26.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutikno, S. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif bermakna*. NTP Press
- _____, (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : NTP Press